

HUBUNGAN ANTARA STRATEGI KOPING DENGAN ADAPTASI SOSIAL PADA REMAJA KELAS VII DI SMP DIPONEGORO TUMPANG

Khoirun Nisa'ul Istianah^{1*}, Risna Yekti Mumpuni², Sena Wahyu Purwanza³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang^{1,2,3}

*Corresponding Author : khoirunnisaul21@gmail.com

ABSTRAK

Adaptasi sosial merupakan proses penting bagi remaja dalam menghadapi perubahan lingkungan baru, khususnya pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Perubahan tuntutan akademik, lingkungan pertemanan, serta sistem pembelajaran dapat menimbulkan tekanan psikologis pada remaja. Strategi koping menjadi salah satu faktor yang membantu remaja dalam mengelola stres dan menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara strategi koping dengan adaptasi sosial pada remaja kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan metode cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 97 remaja kelas VII yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur strategi koping yang terdiri dari problem-focused coping dan emotion-focused coping, serta adaptasi sosial yang meliputi penyesuaian akademik, sosial, emosional, dan kelekatan dengan institusi sekolah. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki strategi koping yang baik sebanyak 47 remaja (48,5%), serta 51 remaja (52,6%) memiliki tingkat adaptasi sosial yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara strategi koping dengan adaptasi sosial dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi koping yang dimiliki remaja, maka semakin baik pula kemampuan adaptasi sosialnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan strategi koping melalui dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan tenaga pendidik guna membantu remaja beradaptasi secara optimal.

Kata Kunci: adaptasi sosial, remaja, strategi koping

ABSTRACT

Social adaptation is an important process for adolescents in facing environmental changes, especially during the transition from elementary school to junior high school. Changes in academic demands, peer relationships, and learning systems can cause psychological pressure among adolescents. Coping strategies play an essential role in helping adolescents manage stress and adjust to these changes. This study aimed to determine the relationship between coping strategies and social adaptation among seventh-grade adolescents. This study used a quantitative approach with a correlational design and a cross-sectional method. The sample consisted of 97 seventh-grade adolescents selected using stratified random sampling. Data were collected using questionnaires that measured coping strategies, including problem-focused coping and emotion-focused coping, as well as social adaptation covering academic adjustment, social adjustment, emotional adjustment, and attachment to the institution. Data were analyzed using the Spearman correlation test to determine the relationship between the variables. The results showed that 47 adolescents (48.5%) had good coping strategies, while 51 adolescents (52.6%) demonstrated good social adaptation. Statistical analysis indicated a significant positive relationship between coping strategies and social adaptation with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). In conclusion, better coping strategies are associated with better social adaptation among adolescents. Therefore, efforts to improve coping strategies through support from family, school, and educators are necessary to help adolescents adapt optimally to new environments.

Keywords: coping strategies, social adaptation, adolescents.

PENDAHULUAN

Masa remaja dimulai pada usia 11–12 tahun hingga akhir masa remaja atau awal usia 20 tahun dan tahap ini membawa perubahan besar yang akan terus berlanjut sepanjang tahap perkembangan (Prasetyo, 2021). Ketika masa remaja bermula pada usia 12 tahun, sebagian besar remaja memulai masa peralihan dari SD kelas 6 menuju SMP kelas 1. Peralihan jenjang pendidikan ini merupakan salah satu fase transisi yang penting dalam kehidupan remaja. Remaja yang memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu dari sekolah dasar hingga tingkat menengah pertama, tentu menghadapi tantangan yang besar dalam berinteraksi dengan teman-teman baru dan beradaptasi dengan lingkungan mereka (Azhar *et al.*, 2023).

Remaja mengharuskan untuk menyesuaikan diri karena perbedaan karakter teman sebaya, kegiatan, peraturan serta mata pelajaran lingkungan sekolah sehingga adaptasi menjadi sangat penting (Kusnul Khotimah, Agrina, 2020). Proses adaptasi ini menjadi krusial karena remaja sedang dalam proses transformasi menjadi orang dewasa yang mampu bersosialisasi secara mandiri dan bertanggung jawab (Xin *et al.*, 2019).

Proses sosialisasi yang mengarah pada terciptanya harmoni pribadi dan kelompok. Adaptasi sosial dapat diartikan sebagai perubahan diri dalam lingkungan sosial dengan tujuan mengatasi masalah (Amiyanda *et al.*, 2021). Proses ini melibatkan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru, termasuk penyesuaian dengan teman-teman baru, guru, serta berbagai aturan di sekolah. Namun, tidak semua remaja mampu melakukan adaptasi sosial dengan baik. Faktor penyebab kesulitan beradaptasi sosial antara lain merasa kurang nyaman dengan lingkungan baru, susah memulai obrolan dengan orang baru, lebih suka menyendiri, dan tidak berani mengungkapkan pendapat (Nasir, 2023). Seorang remaja yang mengalami kegagalan adaptasi lingkungan sosial secara terus-menerus akan berdampak negatif terhadap kehidupannya. Dampak yang akan terjadi antara lain kegagalan dalam pendidikan, kegagalan bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan, bahkan kegagalan untuk menyambung kehidupan remaja berikutnya. Jika remaja tidak dapat berinteraksi dengan baik secara sosial, kemungkinan besar mereka akan mengalami masalah psikososial, termasuk kecemasan, stres, bahkan depresi (Mustika, 2023).

Remaja yang mempunyai kepribadian tidak mampu menghadapi situasi sosial, tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan merasa tidak nyaman dalam kondisi tertentu akan merasa tidak aman dan mengalami kesulitan dalam adaptasi sosial (Nurrahman & Chairani, 2024). Oleh karena itu, strategi koping sangat dibutuhkan untuk membantu remaja dalam menghadapi tekanan yang dirasakan, melakukan penilaian terhadap situasi, serta memilih strategi yang tepat (Prasetyo, 2021). Remaja tidak akan membiarkan tekanan atau masalah yang dihadapi terus berlangsung, melainkan akan melakukan suatu tindakan untuk mengatasinya, yang disebut sebagai strategi koping. Strategi koping bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, dan membebani individu. Menurut teori Richard Lazarus, strategi koping terbagi menjadi dua jenis, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion focused coping*. *Problem-focused coping* merupakan strategi koping yang berfokus pada permasalahan dengan tujuan menyelesaikan masalah secara langsung. Sementara itu, *emotion focused coping* merupakan strategi koping yang berfokus pada pengelolaan emosi sebagai respon terhadap situasi stres (Maryam, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Jum'at, 23 Agustus 2024, terhadap 10 responden remaja kelas VII menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Delapan remaja mengaku sering membolos mata pelajaran, kesulitan mengerjakan tugas, serta mengalami kesulitan memahami beberapa mata pelajaran seperti TIK, Bahasa Inggris, IPA, dan Matematika. Selain itu, mereka merasa tidak nyaman dalam pertemanan karena kesulitan berkenalan, rasa malu, serta perasaan tidak memiliki teman. Beberapa peraturan sekolah dan kegiatan rutin juga dirasakan menyulitkan proses

adaptasi. Sementara itu, dua remaja lainnya menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dan merasa nyaman dengan lingkungan sekolah. Di antara 10 remaja tersebut, enam remaja cenderung memilih strategi koping yang kurang adaptif seperti memendam masalah, menghindari, membuat konflik, dan melampiaskan emosi kepada teman. Sedangkan empat remaja lainnya menggunakan strategi koping yang lebih adaptif dengan bercerita kepada guru, orang tua, dan teman, serta berdoa untuk menghadapi masalah yang dialami. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara strategi koping dengan adaptasi sosial pada remaja kelas VII di SMP Diponegoro Tumpang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pengukuran korelasional digunakan dalam menentukan besarnya arah hubungan. Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah cross sectional yaitu peneliti mengukur hasil dari responden pada saat yang sama atau dalam satu waktu. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Diponegoro tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 127 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin, besar sampel yang diambil yaitu 97 orang. Teknik Sampling dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* atau penarikan sampel secara *random* dan sederhana. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah strategi koping dan variabel terikat dalam penelitian adalah adaptasi sosial. Kuesioner ini menggunakan aspek Lazarus & Folkman pada strategi koping dan kuesioner variabel adaptasi sosial ini menggunakan kuesioner oleh peneliti Zahro. Analisis ini dilakukan dengan distribusi frekuensi untuk mengetahui data karakteristik dari setiap sampel. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari kedua variabel independent dan variabel dependent maka digunakan analisis uji statistik Spearman's Rank. Berdasarkan surat lolos kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura dengan nomor 2293/KEPK/STIKES-NHM/EC/X/2024 penelitian ini dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011.

HASIL

Hasil penelitian telah dilaksanakan di SMP Diponegoro Tumpang terhadap 97 responden dengan membagikan kuesioner kepada remaja kelas VII yang berkaitan dengan strategi koping dan adaptasi sosial, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Data Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	46	47,4%
Perempuan	51	52,6%
Total	97	100%

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin Perempuan berjumlah 51 (52,6%).

Strategi Koping Remaja Kelas VII DI SMP Diponegoro Tumpang

Tabel 2 Data Problem-focused coping

<i>Problem Focused</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	11	11,3%
Sedang	22	22,7%
Baik	64	66%
Total	97	100%

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjumlah 66% (64 remaja) menggunakan *problem-focused coping* dengan baik.

Tabel 3 Data Emotion Focused Coping

<i>Emotion Focused</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	12	12,4%
Sedang	78	80,4%
Baik	7	7,2%
Total	97	100%

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjumlah 80,4% (78 remaja) menggunakan *emotion focused coping* sedang.

Adaptasi Sosial Remaja Kelas VII di SMP Diponegoro Tumpang

Tabel 4 Data Adaptasi Sosial

Adaptasi Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	12	12,4%
Sedang	34	35,1%
Baik	51	52,6%
Total	97	100%

Berdasarkan hasil yang dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 52,6% (51 remaja) bisa beradaptasi dengan baik.

Hubungan Strategi Koping dengan Adaptasi Sosial Remaja Kelas VII DI SMP Diponegoro Tumpang

Tabel 5 Analisa Hubungan Antar Variabel

Analisa Hubungan Antar Variabel	<i>p</i>	<i>r</i>	N
Strategi koping dengan adaptasi sosial pada remaja kelas VII di SMP Diponegoro Tumpang	0,001	0,882	97

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel, dapat diketahui bahwa hasil analisis dari uji *Spearman rho* yaitu didapatkan nilai $p = (0,001) < (0,05)$ sehingga keputusan hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu ada hubungan antara strategi koping dengan adaptasi sosial pada remaja kelas VII di SMP Diponegoro Tumpang. Kemudian untuk nilai korelasi (r)

adalah 0,882 dapat menyatakan bahwa adanya hubungan kuat antara strategi koping dengan adaptasi sosial. Berdasarkan hasil nilai korelasi (r) menunjukkan positif yang didapatkan bahwa strategi koping yang baik maka adaptasi sosial akan baik juga.

PEMBAHASAN

Strategi Koping Remaja Kelas VII DI SMP Diponegoro Tumpang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 66% (64 remaja) memiliki *problem-focused coping* dalam kategori baik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 80,4% (78 remaja) memiliki *emotion focused coping* dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja telah memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola emosi ketika menghadapi situasi yang menekan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden memiliki *Problem-focused coping* yang baik, kemudian diikuti responden yang memiliki *Emotion Focused Coping* baik juga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Madeline, 2023) menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki koping yang baik, sikap optimis dan pendekatan yang konstruktif dalam menghadapi masalah. Mereka cenderung mengharapkan hasil positif, berpikir strategis dengan menciptakan solusi yang berbeda, menetapkan tujuan yang jelas, serta menyelesaikan masalah secara objektif. Hal ini mencerminkan kemampuan responden untuk menghadapi tantangan dengan cara yang terencana dan rasional. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hanim *et al.*, (2016) hasil menunjukkan bahwa mayoritas remaja menggunakan *problem-focused coping*.

Menurut Sugo (2019), keberhasilan individu dalam melakukan strategi koping dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Lazarus dan Folkman, strategi koping adalah cara yang dilakukan untuk merubah lingkungan atau situasi permasalahan yang sedang dihadapi/dirasakan dan dijelaskan bahwa strategi koping ada 2 jenis yakni strategi koping berfokus pada masalah dan strategi koping berfokus pada emosi (Maryam, 2017). Dalam konteks ini, strategi koping paling dominan menggunakan strategi koping berorientasi tugas, pengalihan bersama orang tua dan teman sebaya, koping kognitif, strategi koping aktif dengan humor, serta regulasi emosi positif (Yoduke *et al.*, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa strategi koping yang baik menandakan responden sudah mampu mengalami masalahnya dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil bahwa sebagian besar remaja memiliki *problem focused* yang baik dan *emotion focused* sedang. Peneliti juga mengukur strategi koping berdasarkan kategorisasi jenis kelamin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi koping perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki, yang dapat dijelaskan oleh konteks tempat penelitian, fleksibilitas peran gender, serta kemampuan perempuan dalam mengekspresikan dan mengelola emosi secara efektif.

Adaptasi Sosial Remaja Kelas VII DI SMP Diponegoro Tumpang

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki adaptasi sosial yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa 51 responden atau 52,6% remaja berada pada kategori adaptasi sosial baik. Menurut Suparlan (1993) dalam Rizal *et al.*, (2019) adaptasi merupakan proses pemenuhan syarat kehidupan yang mencakup aspek sosial, sedangkan Brak dan Aminuddin memandang adaptasi sosial sebagai kemampuan individu berinteraksi secara efektif, mengatasi hambatan lingkungan, menyalurkan ketegangan sosial, serta mempertahankan keberlangsungan hidup. Baker dan Siryk (1984) dalam Zahro, (2022) mengemukakan empat aspek adaptasi sosial, yaitu penyesuaian akademik, sosial, emosional, serta kelekatan terhadap institusi. Soeparwoto dalam Kumalasari *et al.*, (2012) menyebutkan faktor internal dan eksternal sebagai penentu adaptasi sosial. Faktor internal meliputi konsep diri, persepsi, sikap, intelegensi, minat, dan kepribadian, di mana individu yang optimis dan

fleksibel lebih mudah beradaptasi. Faktor eksternal mencakup pola asuh keluarga, kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, serta penegakan hukum dan norma.

Penulis juga mengukur adaptasi sosial berdasarkan jenis kelamin dan menemukan bahwa adaptasi sosial remaja perempuan cenderung lebih baik dibandingkan remaja laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Watsiqoh, (2017) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan adaptasi lebih tinggi karena lebih patuh terhadap aturan dan norma sosial. Menurut opini peneliti, perbedaan ini dipengaruhi oleh peran sosial, di mana perempuan lebih didorong untuk bersikap empatik dan menjaga hubungan interpersonal, sedangkan laki-laki lebih diarahkan pada kemandirian dan kompetisi, sehingga aspek sosial dalam adaptasi cenderung kurang diperhatikan.

Hubungan Strategi Koping dengan Adaptasi Sosial Remaja Kelas VII DI SMP Diponegoro Tumpang

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel menggunakan uji Spearman rho, diperoleh nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara strategi koping dengan adaptasi sosial pada remaja kelas VII di SMP Diponegoro Tumpang. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,882 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara strategi koping dan adaptasi sosial. Hasil ini menunjukkan hasil yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya Aditya, (2013) diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,394$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara strategi koping dengan penyesuaian diri. Indikator strategi koping yang paling berpengaruh yaitu *Problem-focused coping* menunjukkan bahwa strategi koping yang berorientasi pada pemecahan masalah akan membuat melakukan penyesuaian diri sosial dengan baik, yang mana penyesuaian diri sosial merupakan indikator penyesuaian diri yang paling berpengaruh. Temuan penelitian ini diperkuat oleh teori Rasmun., (2004) yang menyatakan bahwa strategi koping yang efektif membantu individu beradaptasi secara positif, menciptakan kebiasaan baru yang lebih baik, serta memperbaiki situasi yang kurang baik, sedangkan strategi koping yang kurang efektif dapat menimbulkan perilaku negatif. Menurut Sugo, (2019), keberhasilan strategi koping dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan, konsep diri, dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti pendidikan dan dukungan sosial. Lazarus dan Folkman membagi strategi koping menjadi dua jenis, yaitu berfokus pada masalah dan berfokus pada emosi, yang penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan individu dalam menghadapi masalah. Apabila strategi koping yang digunakan tepat, maka individu akan mampu beradaptasi dengan baik terhadap permasalahan yang dihadapi (Ardyani *et al.*, 2021).

Pembahasan menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi sosial berhubungan dengan penggunaan strategi koping. Sebagian besar remaja menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, seperti mudah berinteraksi dengan teman sebaya, aktif dalam kegiatan kelompok, serta mampu menaati peraturan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekolah baru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meliantini *et al.*, (2024) yang menjelaskan bahwa strategi koping berperan penting dalam keberhasilan adaptasi sosial. Individu dengan strategi koping adaptif cenderung lebih mampu mengelola tekanan lingkungan, mengontrol kecemasan, serta menampilkan perilaku sosial yang lebih positif. Penelitian Hanim *et al.*, (2016) juga menyebutkan bahwa strategi koping berpengaruh terhadap adaptasi sosial remaja dalam lingkungan sosialnya. Hal ini terlihat pada siswa SMP Diponegoro Tumpang yang ketika mengalami kesulitan akademik memilih untuk meminta bantuan teman atau berdiskusi dengan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu, *et al.*, (2024) memperkuat pembahasan mengenai kemampuan adaptasi sosial remaja. Remaja yang mampu mengendalikan tekanan akademik

dan pergaulan cenderung menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti bersikap terbuka, mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta aktif dalam kegiatan kelompok. Sebaliknya, remaja yang mengalami kesulitan mengelola stres cenderung menunjukkan perilaku menarik diri, pasif, atau terlibat masalah dengan teman sebaya. Kemampuan beradaptasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi stressor remaja, dimana remaja dengan kemampuan adaptasi yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, perubahan, dan situasi yang menekan (Rahmah, 2023).

Strategi koping membantu mereka mengarahkan kembali perhatian terhadap situasi yang dihadapi. Remaja yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap aspek sosial cenderung memperoleh manfaat apabila memiliki keterampilan pengelolaan emosi yang baik, yaitu dengan mengendalikan pikiran negatif mengenai kemungkinan aspek sosial yang buruk. Dengan adanya kemampuan regulasi emosi yang efektif, remaja dapat mengurangi stressor dalam situasi sosial serta lebih mampu menghadapi tuntutan sosial secara lebih adaptif (Yoduke *et al.*, 2023). Sedangkan menurut pendapat lain, konsep keberhasilan adaptasi sosial tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada proses pembelajaran sosial dan pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks remaja SMP, lingkungan sekolah, dukungan teman sebaya, serta bimbingan guru memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan adaptasi sosial siswa (Ayudya *et al.*, 2025).

Di SMP Diponegoro Tumpang menunjukkan bahwa remaja yang kesulitan dalam mata pelajaran, lalu mereka minta bantuan temannya. Hal ini menunjukkan mereka bisa menemukan solusi saat menghadapi situasi seperti itu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, di mana tingkat strategi koping berhubungan dengan kemampuan adaptasi sosial. Oleh karena itu, strategi koping yang tepat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi sosial remaja yang masih mengalami kesulitan. Penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi sosial remaja, sehingga penerapan strategi koping yang tepat dapat menjadi solusi bagi remaja yang masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi sosial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terkait hubungan antara strategi koping dengan adaptasi sosial pada remaja kelas VII di SMP Diponegoro Tumpang diperoleh kesimpulan bahwa, Sebagian besar remaja kelas VII di SMP Diponegoro Tumpang, yaitu 47 remaja dari 97 responden, memiliki strategi koping baik. Sebagian besar remaja kelas VII di SMP Diponegoro Tumpang, yaitu 51 remaja dari 97 responden, memiliki adaptasi sosial yang baik. Terdapat hubungan antara strategi koping dengan adaptasi sosial pada remaja kelas VII di SMP Diponegoro Tumpang. Berdasarkan hasil uji Spearman rho, nilai $p = (0,001) < (0,05)$, yang menyatakan adanya hubungan antara strategi koping dengan adaptasi sosial. Nilai korelasi (r) sebesar 0,882 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing atas bimbingan dan masukan yang sangat berarti, serta kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2013). Hubungan Antara Strategi *Coping* Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Amiyanda, W., Zakso, A., & Rustiyarso, R. (2021). Adaptasi Sosial Siswa Baru Dalam

- Mematuhi Norma Kedisiplinan Di Sekolah Usaha Perikanan Menengah Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44259>
- Ardyani, B., Putri, G. K., Husada, P. K., Keperawatan, D., Husada, P. K., & Koping, M. (2021). Mekanisme Koping pada Remaja di Desa Ragajaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 1(1), 43–50.
- Ayu, Kamanda Restika, Ririn Isma Sundari, A. N. R. (2024). Hubungan Tingkat Stres dengan Kemampuan Beradaptasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 1053–1062.
- Ayudya, T., Pratama, U., & Amna, N. (2025). Pengaruh Pemberian Psychoeducation terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial pada Mahasiswa Angkatan 2024 di Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 5(2020), 25–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jrik.v5i2.5544>
- Azhar, M. S., Suroso, & Arifiana, I. Y. (2023). Penyesuaian sosial pada siswa SMPN X Surabaya: Bagaimana peranan kepercayaan diri? *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(01), 72–81.
- Hanim, F. N., Hyan, O. B., & Karyo, K. (2016). Hubungan Strategi Coping dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMP Tahfidz Khairunnas Tuban. *hanim*. 3(2), 66–72.
- Kumalasari, F., Pengajar, S., & Psikologi, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani*. 1(1).
- Kusnul Khotimah, Agrina, J. (2020). *Hubungan motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi*. 10(2).
- Madeline, E. (2023). Hubungan Strategi koping dengan Tingkat Stress Mahasiswa Keperawatan. 1–23.
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>
- Mustika, D. (2023). hubungan antara tingkat kecemasan dengan adaptasi lingkungan baru pada santri pondok pesantren. *Ilmu Keperawatan*, 4(1), 88–100.
- Ni Putu Dewi Meliantini, Komang Menik Sri Krisnawati, Ni Made Dian Sulistiowati, P. S. F. (2024). *Hubungan penyesuaian diri, mekanisme koping dan dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa baru*. 12(3), 779–792.
- Nurrahman, A. B., & Chairani, L. (2024). *Strategi Koping Remaja Mengatasi Kesepian*. 7(2), 38–49.
- Prasetyo, A. E. (2021). Edukasi mental health awareness sebagai upaya untuk merawat kesehatan mental remaja dimasa pandemi mental *health awareness education as an effort to treat the mental health of adolescents during pandemic*. 2(2), 261–269.
- Rahmah, E. (2023). Hubungan kemampuan Berada[tasi dengan Tingkat Stres remaja. *Ilmu Keperawatan*, 108.
- Rasmun., Sk. M. K. (2004). *Stres, Koping dan Adaptasi.pdf* (p. 41).
- Rizal, Ngurah, G., Arsyad, M., & Jamaluddin. (2019). *Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua di Universitas Halu Oleo* (M. S. Dr. H. La Ode Monto Bauto (ed.)). Literacy Institute. http://karyailmiah.uho.ac.id/karya_ilmiah/Jamaluddin_Hos/2.Buku_Adaptasi_Sosial.pdf
- Sugo, M. E. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Strategi Koping Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. 7–29.
- Watsiqoh, U. (2017). Gambaran Kemampuan Adaptasi Santri Di Pondok Pesantren As-Sa’Idiyah 1 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang Penelitian. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Xin, Y., Li, Q., & Liu, C. (2019). Adolescent self-esteem and social adaptation: Chain mediation of peer trust and perceived social support. *Social Behavior and Personality*, 47(4). <https://doi.org/10.2224/sbp.7870>

- Yoduke, F., Daulima, N. H. ., & Mustikasari, M. (2023). Strategi Koping Pada Remaja Dalam Menurunkan Gejala Kecemasan Dan Depresi: Literature Review. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 4(1), 16–24. <https://doi.org/10.24252/asjn.v4i1.34251>
- Zahro, A. F. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kemampuan Adaptasi Siswa Madrasah Tsanawiyah. 7(1), 1–8. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>.